

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI)¹ merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Hasan Langgulung dalam Ramayulis mendefinisikan PAI merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sedangkan menurut Omar Mohammad Al-Syaibani menyatakan bahwa pendidikan Islam yaitu proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat²

Dari penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa PAI merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan cara memindahkan ilmu pengetahuan dari guru terhadap peserta didik, sehingga peserta didik senantiasa bisa beramal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, Sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an antara lain Q.S. Mujaadalah (58) ayat 11:

¹Selanjutnya Pendidikan Agama Islam akan ditulis dengan PAI

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2015), h. 36

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Ayat :

Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu, oleh siapapun: "Berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberikan tempat pada orang lain, dalam majelis-majelis, yakni satu tempat, baik itu tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu untuk melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan sukarela. Maka jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau duduk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang.³

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa para sahabat berlomba-lomba untuk berdekatan dengan tempat duduk Rasulullah SAW untuk mendengarkan pembicaraan beliau yang mengandung banyak kebaikan dan keutamaan yang besar. Kemudian juga berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada dalam majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴ Berkenaan dengan ilmu ini, dalam hadits juga dijelaskan:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ حَيَوَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أبا الدَّرْدَاءِ أَتَيْتُكَ مِنَ الْمَدِينَةِ مَدِينَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَمَا جَاءَ بِكَ تِجَارَةً؟ قَالَ: لَا قَالَ: وَلَا جَاءَ بِكَ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 174

⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa' 1999)

Terjemahannya:

“Telah disampaikan kepada kami oleh Nasr bin ‘Aly al-Jahd}amy, Telah disampaikan kepada kami oleh ‘Abd Allah bin Dawud, dari ‘Asim bin Raja’ bin Haywah, dari Dawud bin Jamil, dari Kathir bin Qays, dia berkata suatu ketika aku duduk bersama Abu al-Darda’ di Masjid Damaskus, Seseorang datang kepadanya dan berkata: ‘wahai Abu al-Darda’ aku datang kepadamu dari Madinah kota Nabi Saw untuk (mendapatkan) sebuah hadis yang kamu dengarkan dari Rasulullah Saw’, Abu al-Darada’ berkata : Jadi kamu datang bukan untuk berdagang? Orang itu menjawab: Bukan, Abu al-Darda berkata: dan bukan pula selain itu ?, orang itu menjawab: bukan, Abu al-Darda’ berkata: Sesungguhnya kau pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: Barangsiapa yang meniti jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”⁵ (H.R. Abu Daud)

Pada hadits tersebut terkandung anjuran dan pahala yang sangat besar bagi mereka yang meniti jalan untuk mencari ilmu melalui berbagai media pendidikan, bahkan Rasulullah Saw memberikan garansi kemudahan mencapai surga bagi mereka yang meniti jalan untuk mencari ilmu.

Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Dapat dipahami bahwa pendidikan nasional itu memiliki tujuan yang berdasarkan nilai yang terkandung pada pancasila dan nilai yang terkandung pada UUD 1945, dimana pancasila dan UUD tersebut berakar/berdasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan hal-hal tersebut dapat tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman yang terus dan selalu terjadi.

⁵Abu ‘Abd Allah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Riyad: Maktabah al-Ma’arif, T.Th), h. 56

Selanjutnya dalam menuntut ilmu akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, hal ini disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara umum ada dua faktor yang akan mempengaruhi nantinya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu minat. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.⁶

Kemudian faktor lain yang akan mempengaruhi pembelajaran peserta didik adalah motivasi. Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau negatif.⁷

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), h. 132 -133

⁷A. Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1998), h. 109.

Motivasi secara umum terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi, intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Contoh motivasi intrinsik dalam proses belajar: peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat tujuan, nilai yang tinggi, hadiah dan sebagainya.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah laku individu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi yang berasal dari dalam diri adalah motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri dalam melakukan sesuatu disebut motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa minat dan motivasi dalam pembelajaran sangat menentukan terhadap hasil yang diperoleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu maka minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI khususnya ada yang mengalami peningkatan dan tidak sedikit juga yang

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 115-118.

mengalami penurunan di sekolah. Berkaitan dengan minat dan motivasi peserta didik yang mengalami penurunan pada pembelajaran PAI seperti yang terdapat di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti yang terletak di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang seharusnya menjadi ujung tombak bagi peserta didik dalam rangka memperbaiki sikap dan berakhlak mulia serta menjadi panduan dalam menjalankan segala ibadah yang di syariatkan oleh agama. Namun dalam pengamatan penulis semua itu bertolak belakang dengan apa yang terjadi di sekolah ini, peserta didik terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, santai dalam belajar, banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kurang sopan santun dalam bersikap dan berbicara dan masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an⁹

Kemudian dalam wawancara yang penulis lakukan peserta didik menjelaskan, "Motivasi saya kurang terhadap pembelajaran PAI, oleh karena itu saya tidak berminat belajarnya, saya lebih berminat pada pembelajaran matematika dibanding dengan pembelajaran PAI, sebab orang hebat di matematika bisa ikut lomba olimpiade"¹⁰

Dilanjutkan oleh peserta didik yang lainnya, "Salah satu alasan saya tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI yaitu karena banyak yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an dan hadits, sementara saya belum bisa membacanya"¹¹

Di lain waktu penulis mencoba melakukan observasi kembali, terlihat di waktu shalat zuhur sudah masuk dan suara azan telah berkumandang di masjid

⁹SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti, Observasi, Sabtu, 3 Februari 2018

¹⁰Afni, Kls VIII.1, Wawancara, Halaman Sekolah, Kamis, 4 Januari 2018

¹¹Afdal Putra, kls VII, Wawancara, Halaman Sekolah, Kamis, 4 Januari 2018

dekat sekolah, maka peserta didik hanya beberapa orang yang datang ke masjid untuk shalat berjamaah, yang lainnya sibuk bermain dan huru-hara kian kemari.¹²

Kemudian seorang guru juga menjelaskan:

Motivasi dari dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran PAI di sekolah ini boleh dikatakan sangat kurang, ini terjadi karena sering peserta didik pada saat belajar PAI beranggapan bahwa belajarnya hanya untuk menjadikan dirinya ustadz dan ustazah, sementara ia tidak ingin jadi ustadz atau ustazah¹³

Di lain tempat penulis menemui sekelompok peserta didik yang sedang santai di warung kopi di luar lingkungan sekolah yang tidak jauh dari sekolah, peserta didik yang pada jam pembelajaran PAI yang mengerjakan tugas kelompok terlihat sedang bercanda dengan teman yang lainnya. Tidak hanya itu peserta didik terlihat merokok serta berbicara yang kurang sopan.¹⁴

Kemudian penulis mencoba menghampiri salah seorang peserta didik, dan ia menjelaskan, “Saya keluar kelas karena dalam mengerjakan tugas kelompok, guru tidak ada dalam kelas, yang belajar hanya peserta didik, tugas yang diberipun sangat banyak, kami bosan dan langsung keluar melewati gerbang belakang yang tidak ada diawasi oleh penjaga sekolah”¹⁵

Peserta didik yang lain menjelaskan:

¹²Lingkungan Sekolah, Observasi, Senin, 8 Januari 2018

¹³Ema, Guru, Wawancara, ruangan majlis guru, Senin, 8 Januari 2018

¹⁴kls VII.5, Observasi, Sabtu, 3 Februari 2018

¹⁵Yudi, kls VII.5, Wawancara, Halaman Sekolah, Sabtu, 3 Februari 2018

Saya kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI karena guru yang mengajarkan kurang menarik, tidak hanya itu guru tersebut juga sering memarahi saya dan teman-teman yang lainnya bila salah sedikit, begitu juga seperti hari ini, diberi tugas kelompok sementara guru itu tidak ada dalam kelas¹⁶

Dilanjutkan oleh yang lainnya:

Kalau saya belajar PAI tidak berminat dan juga tidak ada motivasi (sambil tertawa dengan temannya), hal ini karena saya tidak ingin menjadi ustadz, kata orang yang pintar mengaji yang hebat berdakwah itu adalah ustadz, karena itulah saya pada saat ini berada disini¹⁷

Tidak lama kemudian peserta didik ini semuanya keluar dari warung kopi tersebut, lalu penulis mencoba mendalami informasi dari yang punya warung tersebut, dan penjelasannya adalah:

Berkenaan dengan minat dan motivasi peserta didik pada hari ini di sekolah ini khususnya memang sangat jauh dari yang diharapkan oleh orang tua, sekolah dan guru. Hal ini terlihat seringnya peserta didik cabut disaat jam pembelajaran PAI. Kalau yang tadi itu baru sedikit, biasanya yang di kelas lainnya ada sekitar delapan sampai sepuluh orang yang pergi santai kewarung saya ini disaat jam pembelajaran PAI.¹⁸

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti, maka menjadi hal menarik bagi penulis, karena kurangnya nilai-nilai PAI pada kepribadian peserta didik terutama dalam pembelajaran PAI itu sendiri, seperti kurangnya menghargai guru, meribut dalam pembelajaran, kurang termotivasi untuk menghafal ayat Al-Qur'an, serta sering minta izin keluar kelas pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, mengganggu teman di kelas lain pada saat belajar, situasi seperti ini erat hubungannya dengan minat serta motivasi peserta didik, untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan ini maka perlu dilakukan penelitian.

¹⁶Wira, kls VII.5, Wawancara, Halaman Sekolah, Sabtu, 3 Februari 2018

¹⁷Rendi, kls VII.5, Wawancara, Halaman Sekolah, Sabtu, 3 Februari 2018

¹⁸Moncak, Pemilik Warung, Wawancara, Warung, Sabtu, 3 Februari 2018

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul Tesis yaitu:
**Studi tentang Minat dan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di
SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan masalah sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang perlu dikaji lebih mendalam, namun dengan keterbatasan pengetahuan dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti
2. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti
3. Upaya guru untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti?
2. Bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti?
3. Apa upaya guru untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti?

D. Penjelasan Judul

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul Tesis yang dimaksud, maka dijelaskan dari kata-kata kunci yang terdapat pada judul penelitian ini:

Minat :Adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁹

Motivasi :Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu, yang penulis maksud yaitu dorongan pada diri peserta didik terhadap pembelajaran PAI

Peserta Didik :Merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua atau wali untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa yang ada

Pembelajaran :Upaya mengorganisasi lingkungan unntuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.²⁰

PAI :Adalah teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits untuk dipedomani dalam praktek pendidikan²¹

Dari Penjelasan judul sebelumnya, maka yang penulis maksud dalam judul ini adalah rasa ketertarikan serta dorongan yang ada pada diri peserta didik terhadap pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

¹⁹Djaali, H, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 121

²⁰Ramayulis, *OP.Cit.* H. 339

²¹Ramayulis, *Ibid.* h. 39

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti
2. Untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti
3. Untuk mengetahui upaya guruk untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SLTP Negeri 2 Lembah Gumanti

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi UIN Imam Bonjol Padang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Bagi sekolah diharapkan menjadi acuan dalam rangka memberikan perhatian penuh terhadap siswa dalam mengembangkan minat siswa pada pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu dan wawasan serti salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar M.Pd di Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang
 - b. Bagi guru PAI, sebagai pedoman dalam menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran